

**Manajemen Redaksi Media Online Tirto.id Dalam Upaya Mewujudkan
Jurnalisme Data**



NASKAH PUBLIKASI

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh

DHENOK ESTHI PRASETYANTI

14321094

RADEN NARAYANA MAHENDRA P.S.Sos.,M.A

NIDN 0520058402

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Yogyakarta

2018

NASKAH PUBLIKASI
Manajemen Redaksi Media Online Tirto.id dalam Upaya Mewujudkan
Jurnalisme Data

Disusun oleh

DHENOK ESTHI PRASETYANTI

14321094

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada:.....**27. AUG 2018...**



Dosen Pembimbing Skripsi

Raden Narayana Mahendra P, S.Sos.,M.A

NIDN 0520058402

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A

NIDN 0516087901

Manajemen Redaksi Media Online Tirto.id Dalam Upaya Mewujudkan Jurnalisme Data

Dhenok Esthi Prasetyanti

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Menyelesaikan studi pada tahun 2018

Raden Narayana Mahendra Prastya

Staff pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Abstract

Media has an essential role in providing information needs for audiences. Also, for the online media, it must be responsive to follow and adjust the growing journalism trends. One of the characteristics of online media is the aspect of speed that makes a lot of news production not necessarily according to the facts. To overcome the challenge the online media seeks to adopt data-based journalism. Data journalism is a journalism activity which collects data which published in a complex, interesting and interactive visualisation.

From that background, this study aims to find out how the editorial management of online media www.tirto.id run the data-based journalism. This research uses constructivism paradigm with qualitative research type, and data collection technique is descriptive. This research uses primary and secondary collection techniques, interviews, observation and literature study.

The results of this study indicate that www.tirto.id performs redactional management activities in the form and stages of planning, implementation, monitoring and evaluation. The advantages in the planning phase by [tirto.id](http://www.tirto.id) is the implementation of a system of rules for each team that exists to support the news production process. That applies to all www.tirto.id news products which are "hard news", "current issue", "mild news", and also on data journalism that is in-depth reporting.

Key words: online journalism, data journalism, editorial management, [tirto.id](http://www.tirto.id)

Pendahuluan

Media online yang semakin dituntut cepat sesuai dengan karakteristik jurnalistik online yaitu berita yang cepat menjadikan masyarakat dengan mudah mendapatkan berita dengan cepat pula. Didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin

berkembang pesat menjadi salah satu tantangan bagi media online khususnya untuk mengikuti perkembangan tersebut. Sebagai media online yang dituntut cepat, belum tentu media tersebut dalam penyampaian sesuai dengan data dan fakta yang sesuai, untuk itu harus didukung dengan melihat tingkat akurasi dan juga relevansi sesuai dengan data yang diambil dan yang nantinya akan dijadikan berita yang kemudian disebarluaskan kepada khalayak. (Haryanto, 2014: 3-4)

Beberapa media tentu memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut yang digunakan untuk memberikan inovasi baru dan menyesuaikan tren yang sedang terjadi. Beberapa media khususnya media online pun menggunakan tren dalam inovasi jurnalisme berbasis data untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Tren dalam jurnalisme berbasis data memunculkan tren dimana jurnalisme online sekarang ini menjadi lebih lambat. Dengan mengumpulkan lebih banyak data yang dianalisis terlebih dahulu yang kemudian digunakan untuk membuat berita.

Menggunakan tren baru untuk jurnalisme online dan berbasis data tentu merupakan suatu tantangan bagi media yang memutuskan untuk menggunakannya. Apalagi dengan banyaknya media di Indonesia yang beragam menyebabkan media - media saling bersaing satu sama lain dalam memberikan suatu informasi. Mengikuti tren baru yang muncul tentu tidak melihat itu media online lama atau media online yang sudah ada sebelum munculnya tren jurnalisme berbasis data tersebut, tetapi juga dengan media online baru yang bermunculan menggunakan serta mengikuti tren baru dalam memberikan informasi kepada khalayak.

Media online baru - baru ini yang muncul seperti halnya tirto.id. Dimana tirto.id yang merupakan situs berita online yang menggunakan tren baru dalam kontennya yaitu dengan jurnalisme data berbasis online. Media online tirto.id ini tidak mengacu pada kecepatan dalam penyampaian pesan atau informasi. Dimana tirto.id ini merupakan media online baru yang menyajikan informasi baik berita nasional maupun berita internasional dengan disertai analisis dan mengumpulkan data - data terlebih dahulu berdasarkan fakta - fakta yang ada. (<https://tirto.id/>, diakses 11 Maret 2017).

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di media online tirto.id dalam penelitian ini menurut penulis dilandasi dengan alasan yaitu tirto.id yang merupakan media online baru yang menggunakan tren baru dalam kontennya yaitu jurnalisme

berbasis online berupa data yang dijadikan untuk membuat berita. Dalam portal medianya yang berbeda dengan media online lainnya yang mana terdapat banyak data yang berupa infografik atau data statistik. Dari infografik dan statistik tersebut yang kemudian akan dibuat dan dijadikan sebuah berita panjang penuh dengan data yang akurat dan relevan sesuai dengan informasi - informasi yang didapat dan tentunya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Informasi yang didapat dianalisis terlebih dahulu dan nantinya akan menyebabkan pembaca lebih cermat dalam membaca sebuah berita. Data dari fakta - fakta tersebut kemudian diolah menjadi info grafik. Info grafik tersebut dapat berupa diagram maupun semacamnya. Kemudian dengan menggunakan data driven journalism yang merupakan proses jurnalistik berdasar pada analisis dan penyaringan “set data” untuk membuat berita (news story). (<https://pindai.org/>, diakses 15 Maret 2017). Dalam sebuah jurnalisme online dengan menggunakan inovasi - inovasi baru seperti halnya jurnalisme data berbasis online ini yang ada tentu membantu wartawan dalam menceritakan satu kisah yang kompleks melalui info grafik yang menarik dan lebih relevan.

Manajemen redaksional sangat diperlukan oleh sebuah media, baik media online maupun media konvensional. Apalagi dengan kebutuhan informasi dari berbagai kalangan yang mana menginginkan informasi sebuah berita yang terjadi disekeliling dengan cepat, relevan dan akurat atau sesuai dengan fakta - fakta yang ada, membuat tirto.id harus mengatur manajemen redaksionalnya terlebih dahulu sebelum memproduksi berita yang baik yang nantinya akan disebarluaskan. Selain digunakan agar berbeda dengan portal media online lainnya, manajemen redaksional digunakan untuk mengatur strategi dalam memproduksi sebuah berita. Melihat dan mengatur bagaimana berita itu bisa didapatkan hingga memilih berita yang layak yang nantinya akan dimuat dan disebarluaskan kepada khalayak. Dengan manajemen redaksional dapat mengetahui bagaimana seorang wartawan dalam menulis berita baik untuk dimuat dan untuk itu dibutuhkannya manajemen redaksional dalam sebuah media.

Melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat, semakin dimanfaatkan oleh media manapun khususnya media online dan juga dengan perkembangan tersebut menjadi tantangan bagi media dalam memunculkan inovasi - inovasi baru, salah satunya yaitu inovasi dalam jurnalisme online berbasis data. Inovasi - inovasi tersebut menyebabkan media - media lain bersaing, sehingga media - media pun

harus mengatur manajemen redaksionalnya untuk memproduksi sebuah berita. Dari hal - hal tersebut rumusan masalah dari penelitian ini berfokus pada: *“Bagaimana pengelolaan manajemen redaksional yang dijalankan media online tirto.id?”*

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen redaksional yang dijalankan media online tirto.id.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu, selain itu juga dapat dijadikan acuan sebagai bahan pembelajaran untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan konsep - konsep serupa yaitu manajemen redaksional khususnya pada portal media online dalam inovasi jurnalisme data.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi pengelola media

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi pengelola media yaitu tirto.id

b. Manfaat bagi Peneliti

Menambah pengetahuan di bidang manajemen redaksional khususnya dalam inovasi jurnalisme data pada portal media online juga mengetahui bagaimana wartawan dalam menggunakan jurnalisme data tersebut untuk membuat berita.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk masyarakat. Dalam hal manajemen redaksional juga mampu menyadarkan masyarakat agar lebih memahami cara media online

tersebut mengemas berita serta lebih mengerti mengenai kebenaran suatu berita.

Kerangka Pemikiran

A. Jurnalistik Online

1. Definisi Jurnalistik Online

Menurut Asep Syamsul M. Romli (2012, 11-12) dapat diketahui bahwa menyampaikan pesan melalui internet diketahui dengan jurnalistik online. Penyampaian informasi tersebut melalui media internet, karena dilihat bahwa jurnalistik online ini terkait banyak istilah mengenai hal itu, diantaranya yaitu jurnalistik, dimana sudah dapat dipahami bahwa jurnalistik merupakan sebuah pengumpulan dari proses peliputan, penulisan hingga sampai pada proses penyebarluasan informasi tersebut melalui media massa. Kemudian online, dalam hal ini online tidak jauh dari kata konektivitas, yang mana online membutuhkan sebuah sambungan kepada internet. Dari internet tersebut selanjutnya hal yang terkait dengan jurnalisme online adalah website yang mana berisi atau mengandung konten - konten berupa teks, video, audio dan gambar.

2. Prinsip - prinsip Jurnalistik Online

Pada dasarnya Jurnalisme Online mempunyai beberapa prinsip - prinsip. Menurut Paul Bradshaw di *Basic Principal of Online Journalism* dalam buku Asep Syamsul M. Romli dalam buku Jurnalistik Online (2012, 13-14) menyebutkan ada lima prinsip diantaranya:

- 1) Keringkasan (Brevity)
- 2) Kemampuan Beradaptasi (Adaptability)
- 3) Dapat dipindai (Scannability)
- 4) Interaktivitas (Interactivity)

5) Komunitas dan Percakapan (Community and Conversation)

3. Karakteristik Jurnalistik Online

Menurut Mike Ward dalam tulisannya di *Journalism Online*, dalam buku Jurnalistik Online Asep Romli (2012) menyebutkan beberapa karakteristik serta keunggulan jurnalistik online dibandingkan dengan media konvensional, yaitu:

1. Immediacy

Jurnalistik online sendiri dapat dengan mudah mengupdate sebuah informasi atau berita dalam hitungan menit bahkan detik. Jika dibandingkan dengan media konvensional seperti televisi tidak demikian, karena harus mengatur dengan jadwal acara yang sudah ada atau sedang berlangsung.

2. Multiple Pagination

Karakteristik dalam jurnalistik online, salah satunya kita dapat membuka atau mengakses berita yang sama atau berita dengan tema yang sama sampai ratusan page atau halaman dan saling terkait satu sama lain.

3. Multimedia

Pembaca atau orang yang mengakses akan tertarik apabila disajikan dengan beberapa gabungan teks, gambar - gambar, audio, video dan tentunya grafis dalam sebuah jurnalistik online.

4. Flexibility Delivery Platform

Dimana wartawan dapat menulis beritanya kapan saja dan dimana saja. Ini merupakan karakteristik jurnalistik online lainnya yang memudahkan jurnalis dalam membuat sebuah berita.

5. Archiving

Produk berita jurnalistik online ketika sudah diposting atau sudah disebarluaskan kepada khalayak, berita tersebut sudah diarsipkan dengan dikelompokkan dalam kategori rubrik atau dengan kata kunci, pembaca dapat dan mengaksesnya kapanpun.

6. Relationship with reader

Pembaca akan merasa ikut dilibatkan apabila dalam sebuah media diberikan atau disediakan kolom komentar. Adanya kolom komentar untuk melibatkan pembaca pada sebuah jurnalistik online yang mana pembaca dapat dengan langsung memberikan opininya pada kolom komentar.

Karakteristik jurnalistik online menurut James C.Foust sesuai dengan apa yang dikemukakannya di *Online Journalism: Principles and Practices of News for The Web (2005)* dalam buku *Jurnalistik Online* Asep Romli (2012):

1. Audience Control
2. Nonlienarity
3. Storage and Retrieval
4. Unlimited Space
5. Immediacy
6. Multimedia Capability
7. Interactivity

Menurut Asep Syamsul M.Romli (2012), dalam sebuah media online maupun media konvensional atau yang biasa kita kenal dengan media cetak tentu memiliki karakteristik tersendiri bagi setiap media yang ada. Apalagi dengan media online yang sekarang ini dapat dengan mudah kita akses memiliki karakteristik masing-masing dan memiliki perbedaan dari media online satu dengan media online lainnya. Ketika dibandingkan media online

dengan media konvensional akan lebih terlihat perbedaan karakteristiknya. Beberapa karakteristik media online serta keunggulannya ketika dibandingkan dengan media cetak, yaitu:

a. Multimedia

Salah satu hal yang menjadikan berita tersebut menarik untuk dibaca yaitu dengan memberikan berita – berita yang disertakan dengan gambar, audio, video dan grafis yang menarik yang menjadikan ketertarikan sendiri bagi setiap pembaca.

b. Aktualitas

Tantangan bagi media online salah satunya yaitu aktualitas. Aktualitas memang harus diberikan media online dan konvensional untuk membuat informasi berita sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Selain itu juga harus sesuai dengan sumber yang tepat atau sesuai. Hal ini agar tidak menimbulkan berita palsu.

c. Cepat

Cepat dimaksudkan dengan ketika terhubung dengan media yaitu internet akan memudahkan jurnalis dalam menyebarkan berita terkini dengan mudah. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan pembaca yang dapat dengan mudah dan cepat membaca berita online apabila telah terhubung dengan internet.

d. Update

Pembaruan setiap berita dan atau isu terkini untuk menambah atau menyempurnakan sebuah berita yang telah disampaikan kepada pembaca. Informasi pun dilakukan secara terus menerus guna meralat atau meminimalisir kesalahan yang terjadi.

e. Kapasitas Luas

Kapasitas luas, sudah jelas dapat dilihat bahwa media online memiliki kapasitas yang tidak tentu ketika dibandingkan dengan media konvensional yang dibatasi dengan kolom halaman serta durasi waktu.

f. Fleksibilitas

Membuat media online dapat mengikuti situasi dan kondisi dimana dan kapan akan melakukan pembaruan dalam konten dan ataupun membuat berita apa yang telah direncanakan. Pun menjadikan jurnalis dan tim yang terkait dapat dengan mudah melakukan menulis naskah kapan dan dimana saja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

g. Luas

Media online yang terhubung dengan internet tentu dapat menjangkau keseluruhan dunia. Hal tersebut akan terjadi ketika memang terhubung dan memiliki akses internet. Dibanding dengan media konvensional yang hanya terhubung dengan daerah – daerah tertentu.

h. Interaktif

Interaktif di sini salah satunya dapat dilihat dengan bagaimana tampilan yang dibuat juga dengan adanya fasilitas kolom komentar bagi pembaca atau fasilitas lainnya yang memang menjadikan pembaca dapat terlibat. Dimana pengakses atau pembaca tertarik dengan informasi yang disajikan.

i. Terdokumentasi

Berita – berita yang telah disampaikan kepada pembaca secara otomatis akan tersimpan di dalam bank data berupa arsip dan dapat ditemui melalui link yang tersedia. Akan menjadikan pembaca dengan mudah mengakses berita yang diinginkan dengan mudah.

j. Hyperlinked

Karakteristik dan pembeda dari media konvensional yaitu dengan adanya hyperlinked. Dengan informasi atau berita yang dibuat yang disajikan terhubung langsung dengan sumber lainnya dan juga berkaitan dengan berita tersebut. Akan memudahkan pembaca mengakses informasi lain yang serupa atau berkaitan.

B. Kritik Media Online

Dalam sebuah praktik jurnalisme online dan tentunya di Indonesia ini, dengan melihat kebutuhan informasi orang - orang yang semakin kian meningkat ditambah lagi dengan banyaknya isu yang dapat dijadikan sebuah berita menarik. Menjadikan sebuah media online hanya mengejar traffic semata. Atau dapat dikatakan media – media online hanya mengudang “klik” tanpa melihat serta memperdalam isu yang sedang terjadi.

Dimana media online di Indonesia dengan melihat contoh kasus Imanda Amanda merupakan perkembangan sebuah media online yang hanya mengejar traffic saja. Dapat dilihat dengan hanya memberikan berita yang isi beritanya itu belum jelas kepastiannya. Ditambah dengan media online yang sekarang ini dapat dengan mudah diakses bukan hanya jurnalis dan media saja, tetapi warga biasa juga dapat dengan mudah mengaksesnya yang terkadang informasi atau berita tidak datang dari jurnalis atau media, namun dari warga biasa yang belum tau berita yang disebarakan sudah jelas atau belum.

C. Manajemen Redaksional

Manajemen redaksional diperlukan oleh setiap media - media untuk memproduksi berita yang baik dan nantinya akan disebarluaskan. Manajemen redaksional juga sangat diperlukan sebah media untuk mengikuti tren yang ada dan memunculkan inovasi - inovasi baru khususnya dalam media online. Manajemen sangat perlu digunakan agar berbeda dengan portal media - media online lainnya.

Dalam sebuah manajemen redaksi dibutuhkan fungsi - fungsi manajemen yang melekat untuk nantinya dijadikan bahan merencanakan atau membuat sebuah berita, diantaranya:

1. Planning (perencanaan)

Dalam manajemen redaksi sebuah media, untuk mengatur apa yang akan dikerjakan dan sesuai dengan yang diinginkan tentu membutuhkan sebuah pemikiran atau ide yang sesuai juga. Merencanakan sebuah hal yang diinginkan tentu membutuhkan waktu yang lama atau dapat dikatakan tidak dilakukan dengan mendadak, namun juga melihat situasi dan kondisi yang ada.

Dalam perencanaan salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu dengan memikirkan konten - konten apa dan bagaimana atau isu terkini apa yang nantinya akan diinformasikan kepada khalayak. Juga melihat apakah terdapat kepentingan publik atau tidak di dalamnya merupakan salah satu hal yang harus direncanakan dengan matang. Perencanaan ini biasanya dilakukan oleh redaktur, koordinator liputan dan ataupun reporter. Ketika perencanaan yang direncanakan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan tentu harus dengan cepat mengubah rencana awal dan diganti dengan rencana lain.

2. Actuating (pelaksana)

Tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan pelaksana dari tahap perencanaan yang telah disiapkan. Dalam tahap ini dapat menentukan siapa yang akan melaksanakan dari apa yang telah direncanakan. Salah satu contohnya dengan siapa penulis yang akan membuat tulisan sesuai dengan isu terkait, siapa narasumbernya dan apapun yang berkaitan dengan hal tersebut.

Selain itu juga melaksanakan dari tahap rencana yang tidak dapat diduga terdapat kendala. Hal ini juga harus dilihat dan disesuaikan dengan apa yang ada di lapangan dan harus mengupayakan bahwa kegiatan dari pelaksanaan yang dilakukan dapat mencapai tujuan sesuai dari apa yang telah direncanakan.

3. Controlling (pengawasan)

Sebagai seorang jurnalis dan kameramen yang bekerja di lapangan tentu harus melakukan pengawasan dari setiap tindakan pekerjaan - pekerjaan yang dilakukan dari perencanaan, pelaksanaan hingga ke pengawasan. Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh jurnalis dan cameramen di lapangan saja, tetapi semua tim atau pihak yang terlibat dan berkaitan juga harus melakukan pengawasan untuk apa yang dilakukan. Juga melakukan evaluasi - evaluasi dengan produk apa yang telah diproduksi dan harus melakukan *self control* sebelum berita yang diperoleh tersebut diberikan kepada koordinator lapangan. (Pareno, 2003: 52-55).

Manajemen dalam sebuah media atau organisasi memiliki cara tersendiri agar dapat berjalan dengan tepat dan sesuai dengan apa yang direncanakan, juga tidak membuang – buang waktu yang ada (Junaedi,2014:30). Manajemen dalam sebuah

organisasi memiliki tahap – tahap yang penting dalam menjalankannya. Beberapa tahap – tahap itu diantaranya:

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap manajemen, perencanaan merupakan salah satu tahap pertama yang dilakukan untuk mewujudkan apa yang telah direncanakan media – media pada umumnya. Tahap perencanaan ini akan berwujud ke tahap selanjutnya yaitu pada tahap pengorganisasian (*organizing*) (Junaedi, 2014:38)

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Junaedi (2014:42) pengorganisasian merupakan tahap yang dilakukan setelah perencanaan. Hal ini bertujuan agar pada tahap perencanaan dapat dilakukan dengan baik. Pengorganisasian dibutuhkan guna untuk pembagian tugas – tugas untuk Sumber Daya Manusia yang dimiliki ke dalam unit – unit kerja yang telah ditentukan. Ke dalam unit – unit kerja dimaksudkan dengan struktur organisasi yang dimiliki atau dapat dikatakan sebagai pembagian kerja yang dilakukann sesuai dengan divisi – divisi masing – masing.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah melakukan tahap perencanaan dan juga pengorganisasian, untuk selanjutnya yaitu melakukan tahap pelaksanaan yang digunakan untuk mewujudkan dan mencapai tujuan dari perencanaan dan pengorganisasian. Dilakukan pelaksanaan juga untuk pengarahan dengan bagaimana teknis kerja dan selain itu adalah detail dari tugas – tugas yang telah direncanakan sebelumnya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Hal atau tahap terakhir yang dilakukan pada sebuah manajemen adalah dilakukannya tahap pengawasan. Menurut Junaedi (2014:47)

mengatakan bahwa tahap manajemen yang penting yaitu dengan dilakukannya sebuah pengawasan guna mengevaluasi mengenai tahap manajemen yang telah dilakukan sebelumnya. Tahap manajemen pengawasan ini juga menunjang serta menjaga kualitas media yang menerapkan tahap – tahap manajemen ini.

d. Jurnalisme Data

Menurut E. Wendratama (2015, 19-21) jurnalisme data merupakan jurnalisme yang dilakukan dengan mengumpulkan data - data serta fakta yang ada. Kemudian mengerjakan data tersebut yang mana dari data dapat memberikan gambaran dalam suatu hal baik dari sebuah peristiwa maupun fakta -fakta dari suatu hal tersebut. Jurnalisme data sangat diperlukan untuk menciptakan pemahaman bagi khalayak tentang apa yang terjadi di sekeliling kita. Jurnalisme data dapat membantu seorang jurnalis dalam menceritakan sebuah informasi yang menarik yang kompleks melalui infografis .

Dalam *Data Journalism In Asia* oleh Simon Winkelmann, menurut Edi Utama dalam buku *A Seat Reserved For Data Journalism In Online- Savvy Indonesia* (2013: 77 – 81) menjelaskan secara singkat bagaimana jurnalisme data merupakan tugas – tugas jurnalistik yang memang menggunakan data sebagai factor pendukung membuat tulisan cerita yang menarik. Menampilkan visualisasi yang berfungsi untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai situasi yang rumit dan saling berhubungan.

Jurnalisme data menurut Seth C Lewis dalam tulisannya di *Journalism In Era Big Data* (2015) menyebutkan bahwa dalam jurnalisme data bagaimana dalam pengumpulan banyaknya data – data tersebut. Kemudian dari data – data yang telah dikumpulkan akan diseleksi atau dikelompokkan sesuai dengan bagian – bagiannya. Dan yang paling penting dari proses pengumpulan data kemudian menyeleksi adalah visualisasi. Bagaimana memvisualisasikan banyaknya data tersebut diolah menjadi suatu tulisan. Melihat bagaimana jurnalisme data menjadi interpolasi atau dengan

banyaknya data yang disisipkan dengan kata – kata yang dilakukan dengan pendekatan konseptual dan metodologis.

Jurnalisme data memang sangat penting, dapat diketahui dari pengertian jurnalisme data menurut Seth C Lewis dapat disederhanakan menjadi beberapa langkah – langkah untuk jurnalisme data diantaranya yaitu:

1. Mengumpulkan data – data atau sumber informasi sesuai kebutuhan yang ada dan tentu sesuai dengan isu atau topik yang akan dibahas.
2. Menyeleksi dan mengelompokkan data – data yang telah didapat disesuaikan dengan bagian – bagiannya. Dan juga memisahkan data mana yang sudah lengkap dan kurang lengkap.
3. Dari data – data yang telah dikelompokkan dan diseleksi, kemudian dianalisis. Hal ini dapat dilakukan juga dengan menggabungkan data – data yang berkaitan dan relevan.
4. Membuat visualisasi yang menarik salah satunya menjadi grafik atau lainnya dari analisis data yang telah dibuat.
5. Selanjutnya membuat tulisan dari visualisasi data dan tau dari analisis banyaknya data untuk lebih menjadi lebih menarik.

Jurnalisme data menurut Constantaras (2016:8) juga mempunyai langkah – langkah yang dapat dilakukan sebagai alur kerja diantaranya:

1. Menggabungkan atau mengkompilasi data yang ada dimulai dengan menentukan pertanyaan – pertanyaan yang mana memang memerlukan data. Dari kumpulan data – data yang ada juga dapat dikatakan bahwa dari kumpulan data yang menimbulkan kemungkinan untuk dipertanyakan.
2. Melakukan seleksi pada data yang digunakan untuk menghilangkan kesalahan dan mengubah data tanpa harus mengubah maksud dari data yang asli menjadi format yang sesuai dengan data lain yang digunakan.
3. Melihat konteks atau melihat apa saja faktor – faktor yang berkaitan dengan hal tersebut. Hal ini agar data memiliki kredibilitas dan tidak terjadi kekeliruan dalam melihat sumbernya, kemudian siapa yang

mengumpulkan dan kapan waktunya, maksud dan tujuannya apa, dan bagaimana cara mengumpulkannya dan siapa yang bisa menjelaskan datanya.

4. Menggabungkan data dengan berita, penggabungan ini dilakukan karena terkadang memunculkan kemungkinan – kemungkinan berita yang bagus dapat ditemukan dalam kumpulan data yang didapatkan baik dari data yang berdiri sendiri atau dapat ditemukan dalam gabungan data yang ada.
5. Membuat dan memproduksi dari banyaknya data yang dikumpulkan menjadi bentuk visualisasi yang menarik pembaca. Visualisasi dapat berupa grafik, animasi – animasi yang berupa video, peta atau lainnya yang tentu menarik.

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana peneliti ingin mendapatkan informasi dalam bentuk deskriptif. (Indranata, 2008: 12). Sesuai dengan pendekatan pada penelitian ini yaitu kualitatif, paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma konstruktivisme. (Bungin, 2006:236).

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Jakarta: Jalan Kemang Timur Raya No. 63 B, Bangka, Mampang Prapatan,

Jakarta Selatan , 12730

Yogyakarta: Jalan Matraman No.1 RT/RW 01/49, Ringinsari, Maguwoharjo,

Depok,

Yogyakarta, 55281

3. Narasumber atau Informan Penelitian

- a. Redaktur Eksekutif tirto.id
- b. Editor at Large tirto.id

- c. Non-News Director tirto.id
- d. Art Director tirto.id
- e. Koordinator tirto.id biro Jogja

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dengan cara pengambilan data secara primer dan sekunder. Data primer yang dilakukan dengan wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi. Kemudian data sekunder dengan menggunakan studi pustaka.

5. Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data dengan berdasarkan Miles dan Huberman. Dimana dalam menganalisis dengan data kualitatif, dari proses pengumpulan data yang dilakukan mempunyai tahapan – tahapan sebagai berikut, yaitu reduksi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Sugiyono, 2015: 244).

Pembahasan

1. Karakteristik Jurnalisme Online di Tirto dan Manajemen Redaksi

Menurut Asep Syamsul M.Romli (2012: 33-34), dalam sebuah media online maupun media konvensional atau yang biasa kita kenal dengan media cetak tentu memiliki karakteristik tersendiri bagi setiap media yang ada. Apalagi dengan media online yang sekarang ini dapat dengan mudah kita akses memiliki karakteristik masing-masing dan memiliki perbedaan dari media online satu dengan media online lainnya. Ketika dibandingkan media online dengan media konvensional akan lebih terlihat perbedaan karakteristiknya. Beberapa karakteristik media online serta keunggulannya ketika dibandingkan dengan media cetak, yaitu:

a. Multimedia

Multimedia merupakan salah satu hal yang dapat menarik pembaca bahwa media online tidak hanya memberikan tulisan – tulisan berita hanya dengan teks saja tetapi didukung juga dengan

audio, grafis maupun animasi. Dalam perencanaannya Tirto.id merencanakan multimedia untuk beberapa produk berita yang dimilikinya. Di Tirto, multimedia digunakan untuk berita mild dan indepth. Sedangkan produk berita yang tidak memerlukan multimedia ini atau infografik yaitu produk berita hard news dan current issue.

b. Aktualitas

Sebagai media online yang dituntut cepat dalam menyebarkan informasi harus dengan cermat dalam mengutip dan mengambil sumber yang tepat. Dalam hal ini tentu setiap berita harus disajikan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Berita yang memang sedang hangat dibicarakan orang – orang dan tentunya masih baru.

Tirto.id sejak awal memang memiliki tim riset sendiri yang tugasnya membantu tim redaksi dalam mendukung tulisan – tulisan yang dibuat dengan mencarikan sumber – sumber yang kredibel dan sesuai dengan fakta yang ada.

Pada setiap perencanaan dalam rapat mingguan semua tim khususnya tim redaksi memiliki aturan yang memang dilakukan untuk menunjang kualitas berita yang maksimal. Dengan beberapa top senior yang membawahi tim – tim redaksi, berdiskusi dari tema apa yang tepat, judul hingga referensi apa yang akan dipakai, juga bagaimana narasumber yang akan diminta keterangan – keterangannya dan dari tim riset yang membantu mencari sumber data – data yang valid.

Dalam pelaksanaan alur kerja Tirto, di dalam newsroom untuk isu dapat ditentukan oleh penulisnya sendiri atau didapat dari redaktur yang mana meminta penulis untuk menulis suatu topik tertentu. Kemudian dari tim redaksi akan meminta tim riset untuk mencari sumber – sumber yang kredibel dan selanjutnya akan diteruskan ke tim multimedia. Untuk selanjutnya tim multimedia

akan dibuat infografik atau ilustrasi dan tentu berdasarkan data yang dibutuhkan sesuai dengan tulisan.

c. Cepat

Dalam karakteristik ini, yang menjadi pertimbangan Tirto di perencanaan yaitu dengan melihat bagaimana isu atau topik yang sedang terjadi dan dapat dengan cepat disebarluaskan beritanya. Salah satu contoh berita yang sesuai dengan karakteristik ini yaitu dengan dilakukannya Periksa Fakta Debat Pilihan Gubernur Jawa Barat 2018. Dimana membahas mengenai periksa data untuk melihat fakta – fakta di balik pertanyaan – pertanyaan para calon gubernur dan dilakukan dengan menggunakan salah satu media online, Twitter pada tanggal 12 Maret 2018.

Pelaksanaan terkait dengan berita yang cepat juga sesuai dengan tim yang terkait juga sesuai dengan topik yang ada. Beberapa yang terkait dengan berita yang cepat yaitu tim redaksi dan tim riset. Dari kedua tim tersebut memang harus merespon cepat mengenai berita atau topik – topik apa yang harus disebarluaskan secara cepat, tentu hal itu dilakukan guna untuk memenuhi kebutuhan publik juga.

d. Update

Update atau memperbarui setiap berita yang diproduksi memang dilakukan terus menerus oleh media online. Dapat dikatakan bahwa memperbarui ini salah satunya dilakukan dengan melihat konten dan bagaimana redaksionalnya dalam melihat kesalahan ketik atau ejaan yang telah dibuat misalnya. Dan untuk itu informasinya pun dilakukan secara terus menerus guna meminimalisir kesalahan yang akan terjadi lagi, baik dalam tulisan maupun yang lainnya.

Perencanaan dalam setiap topik yang dipilih tentu masih sama dengan adanya rapat atau dilakukannya diskusi dari tim yang dimiliki Tirto dan akan membahas mengenai mana topik yang akan diangkat. Kemudian dalam peorganisasiannya, hal ini tim yang bertugas juga masih sama sesuai dengan tim yang dimiliki Tirto, seperti halnya tim redaksi, riset, multimedia dan yang lainnya dan tentu yang terkait dengan topik yang akan dipilih. Untuk pelaksanaannya juga tidak ada perbedaan dengan produksi artikel – artikel lain yang dibuat oleh Tirto. Hanya saja hal yang dilakukan untuk evaluasi yang dilakukan Tirto yaitu merevisi apa yang telah disebarluaskan. Hal ini dilakukan apabila memang terdapat kesalahan yang dibuat dari Tirto.

e. Kapasitas Luas

Dengan karakteristik ini, menjadikan sesuai dengan apa yang dipilih Tirto dengan banyaknya artikel – artikel berita panjang yang memang dibuat dan dipilih Tirto. Dan kemudian dengan tim – tim redaksi yang dimiliki Tirto memang berlatar belakang penulis. Berlatar belakang penulis ini maksudnya, para penulis yang dimiliki Tirto yang berlatar belakang esais, penulis novel, puisi, juga bisa juga memuliskan cerita pendek dan memang tertarik dengan membaca buku dengan baik. Sehingga mempengaruhi penentuan isu yang ada dan bagaimana merumuskan atau menjelaskan sudut pandang yang dipilih dalam peristiwa. Melihat bagaimana mengukur isu tersebut menarik tidaknya dibuat tulisan yang akan disebarluaskan dan juga memang menunjang untuk tulisan panjang sesuai dengan karakteristik media online yaitu kapasitas luas. (Remotivi, <http://www.remotivi.or.id/wawancara/434/Zen-RS:-Kami-Ingin-Membangun-Kultur-Riset-di-Media>, 21 Mei 2018).

f. Fleksibilitas

Proses peliputan pada Tirto sendiri tentu memiliki waktu yang telah ditentukan dan sesuai dengan diskusi bersama. Untuk current issue

dan hard news dari proses pengambilan data, kemudian mengubungi atau memang membutuhkan konfirmasi narasumber dibutuhkan waktu 2 (dua) jam hingga proses naik atau beritanya di *upload*. Kemudian untuk artikel – artikel yang panjang seperti halnya mild dan indepth untuk setiap naskah dengan topik yang telah ditentukan, direlease tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabu dan jumat. Khusus untuk indepth dengan tim yang dimiliki lima hingga enam orang untuk pengerjaannya memang memakan waktu, satu minggu dan bisa juga dua minggu. Hal itu juga melihat bagaimana isu yang diangkat dan membutuhkan banyak konfirmasi atau dapat dikatakan isu yang dipilih *sensitive*, juga melibatkan banyak orang dan membutuhkan konfirmasi berbagai pihak yang terkait dapat memakan kurang lebih satu bulan.

g. Luas

Dalam hal ini, dapat menjadi keunggulan Tirto lagi karena media online dapat menjangkau seluruh dunia. Hal ini sesuai dengan penjelasan Tirto yang dijelaskan mengenai salah satu artikel berita yang dibuat oleh Tirto yaitu mengenai pencurian bangkai kapal. Dengan berita tersebut yang dapat dibaca oleh semua pembaca dimanapun mereka berada menjadi Tirto dapat mengukur keberhasilannya dalam membuat suatu artikel.

h. Interaktif

Bentuk interaktif Tirto dapat ditunjukkan melalui beberapa sosial media, seperti halnya komentar yang masuk di Facebook, kemudian Twitter dan email – email yang masuk sesuai dengan penjelasan Tirto tadi. Dengan adanya fasilitas kolom komentar bagi pembaca akan menjadikan pembaca merasa diikutsertakan dan tidak menutup kemungkinan bagi pembaca yang memberikan saran atau komentar apa akan memunculkan isu hangat yang dapat dijadikan sebuah artikel baru. Sesuai apa yang dijelaskan Tirto apabila isu yang disarankan oleh pembaca memang memiliki atau terdapat kepentingan publik disana, tidak menutup kemungkinan dapat dijadikan sebuah artikel baru, tetapi juga harus didiskusikan terlebih dahulu dan harus melalui proses – proses yang dilakukan Tirto.

i. Terdokumentasi

Artikel – artikel yang telah di *upload* oleh media online akan tersimpan di bank data berupa arsip. Dari arsip tersebut nantinya akan ditemukan dan dimudahkan melalui link. Hal ini akan memudahkan pembaca untuk mencari sekaligus melihat berita – berita yang lama dan dengan mudah mencari berita yang diinginkan. Menjadi keunggulan dalam media online Tirto karena juga memang memisahkan setiap produk – produk yang dimilikinya.

j. Hyperlinked

Karakteristik yang tidak dapat dipisahkan dari karakteristik sebelumnya yaitu terdokumentasi yang nantinya akan diakses dan dimudahkan dengan link yang ada yaitu hyperlinked. Media online akan dengan mudah dan langsung terhubung dengan sumber atau berita terkait lainnya berupa (links) dan memang tentunya akan berkaitan dengan informasi yang ada. Memudahkan pembaca merupakan hal yang tidak dipisahkan dari karakteristik terdokumentasi dan hyperlinked.

2. Karakteristik Jurnalisme Data di Tirto dan Manajemen Redaksi

Dengan hadirnya tren jurnalisme data di Indonesia menambah keberagaman dalam jurnalisme. Jurnalisme data sendiri menurut E.Wendratama (2015: 19-21) menjelaskan bahwa jurnalisme data adalah suatu pekerjaan dengan mengumpulkan banyaknya data dan kemudian dari data tersebut diolah yang akan membuat suatu gambaran dari peristiwa yang ada. Menggunakan jurnalisme data memang diperlukan pemahaman yang baik yang digunakan bagi khalayak mengenai apa yang terjadi disekitar kita.

Tirto.id salah satu media online di Indonesia yang menganut jurnalisme presisi. Dengan menganalisis data yang didapatkan dari berbagai media massa yang ada digunakan untuk membicarakan setiap isu atau kasus – kasus yang ada secara mendalam. Melihat kasus secara mendalam dengan maksud melihat secara fakta dan sesuai konteks yang tidak hanya dapat dijelaskan hanya melalui foto, rekaman peristiwa,

maupun data statistic yang ditampilkan secara langsung dari infografik dan video infografik. Menggunakan infografik dan video infografik tentu akan membuat pembaca tertarik dalam mendapatkan informasi ditambah lagi dengan bagaimana konten tersebut menjadi interaktif.

Dalam perencanaan jurnalisme data di Tirto, dilakukan dengan diskusi sesuai dengan jadwal yang telah disetujui oleh tim Tirto. Dari topik yang dipilih juga melihat dari beberapa elemen – elemen untuk menjadikan parameter menarik tidaknya suatu topik yang dipilih. Beberapa elemen tersebut yaitu bagaimana pendekatannya, penting dan tidaknya suatu topik dapat menjadi pertimbangan oleh Tirto karena isu tersebut didapatkan dari sosial media. Selanjutnya untuk pengorganisasian tim yang menyusun terkait dengan topik yang dipilih setelah diskusi untuk jurnalisme data atau dalam produk berita Tirto yaitu indept reporting tentu tim redaksi yang telah dibagi dalam tim indepth, kemudian tim riset, tim multimedia dan tim lainnya yang terkait. Dimana tugas mereka adalah mencari data – data terkait dengan topik kemudian membuat artikel panjang sesuai dengan persoalan yang ada.

Dalam pengorganisasian jurnalisme data di Tirto, setelah menemukan topik yang sesuai kemudian sudah ada tim yang menyusun. Selanjutnya dalam hal ini meneruskan data – data yang telah diriset dan observasi oleh tim riset bersamaan dengan tim redaksi yang juga membuat artikel juga melakukan konfirmasi kepada narasumber terkait yang selanjutnya akan dibuat visual yang menarik dapat berupa infografik, video infografik dan sebagainya. Tirto dalam mengumpulkan data – data yang mana untuk melengkapi dan mendukung tulisan mempunyai tim riset tersendiri yang memang tugasnya mencari data atau terkadang melakukan riset mandiri. Beberapa data – data dapat diperoleh Tirto.id dari Badan Pusat Statistik (BPS), Non-Governmental Organization (NGO), kerja sama dengan beberapa media seperti misalnya Antara News, Jakpat dan lain sebagainya. Untuk evaluasi dan bagaimana cara melihat keberhasilan artikel Tirto tidak berbeda dengan produk – produk berita Tirto lainnya.

Dalam merencanakan Tirto Visual Report, Tirto mempertimbangkan kasus – kasus tertentu yang akan dijadikan sebuah topik hangat, tentu juga melihat dari bagaimana atau seberapa besar tema dari kasus tersebut memiliki seberapa besar kepentingan publik. Dalam pengorganisaian, unit kerja yang terlibat dalam menyusun Tirto Visual Report adalah tim redaksi, multimedia, tim riset atau dapat dikatakan semua tim yang ada di Tirto atau memang yang sesuai dengan topik yang dibahas dan tim yang terkait dengan hal tersebut. Dimana tugas mereka yaitu sesuai dengan apa yang telah ditentukan sesuai dengan tim – timnya. Untuk mengenai tema apa yang akan dipilih tentu dibahas terlebih dahulu dalam rapat mingguan yang telah ditetapkan, kemudian tim redaksi akan mulai mencari sumber – sumber yang dirujuk untuk mendukung tulisan tersebut dibantu dengan tim riset mengenai sumber – sumber mana yang dapat dikutip dan dirujuk, setelah itu tim multimedia akan membuat visual dari tulisan yang telah dibuat, visual akan dibuat sesuai dengan tema apa yang diangkat.

Dalam pelaksanaan, Tirto Visual Report ini ditampilkan di website Tirto, kemudian di beberapa sosial media seperti Instagram, twitter dan facebook. Namun hanya berupa infografik, berbeda dengan mengunjungi website Tirto Visual Report (TVR) akan ditemukan visual yang lebih interaktif. Evaluasi terhadap Tirto Visual Report menyangkut berita – berita yang telah diproduksi akan dilakukan secara bersamaan dengan rapat dalam menentukan topik apa yang akan dibahas. Evaluasi ini juga menyangkut bagaimana kedalaman tulisan tersebut, bagaimana dengan sumber – sumber yang dikutip dan mengenai apa yang terkait hal tersebut. Evaluasi ini bisa saja hanya untuk membahas bagaimana tingkat keberhasilan artikel yang dibuat Tirto.

Menurut Aitamurto et al, dalam M.Badri 2017 alur kerja dalam jurnalisme data dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Menentukan inti berita dan melihat kekuatan data yang berkaitan dengan berita.

Dalam perencanaan menentukan inti berita memang dilakukan setiap rapat dengan semua tim yang dimiliki Tirto. Dalam rapat tersebut akan mendiskusikan beberapa topik yang akan dipilih untuk jurnalisme data, menentukan siapa yang menulis, bagaimana mendapatkan datanya hingga bagaimana visualisasi dari data – data yang telah didapatkan oleh tim yang berkaitan.

2. Menentukan dan mendapatkan kumpulan data yang tepat guna menanggapi pertanyaan dari jurnalis.

Alur kerja pada tahapan ini juga masih dalam perencanaan yang dilakukan Tirto, masih sama dengan bagaimana menentukan dan mendapatkan data yang tepat dan dapat menanggapi pertanyaan – pertanyaan dari jurnalis yang nantinya dapat menunjang kedalaman sebuah topik yang telah dijadikan sebuah berita.

3. Memodifikasi data agar siap untuk dianalisis (seperti halnya memperbaiki kesalahan yang ada dalam kumpulan data yang telah didapatkan).

Hal ini masuk pada tahap pengorganisasian Tirto pada tim riset, yaitu dengan melakukan riset mandiri dari data – data yang telah didapatkan dari beberapa sumber yang ada. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan mencari data lagi.

4. Menganalisis data dengan tepat, dan menyilangkan satu data dengan data yang lain jika relevan.

Setelah data yang didapatkan diseleksi dan dilakukan *fact checking*, dari tim riset dan tim redaksi yang berkaitan akan melakukan analisis dan menulis sesuai dengan data yang telah didapatkan. Dan tidak hanya menulis berdasarkan dari sumber satu saja tetapi dari beberapa sumber yang telah diriset, observasi akan relevan dan sesuai dengan fakta yang ada.

5. Memproduksi berita menjadi sebuah teks, visualisasi menjadi bagian – bagian yang interaktif.

Dari proses menganalisis, demi menciptakan pemahaman guna pembaca mengerti, selanjutnya akan dibuat visualisasi dan interaktif seperti semacam infografik, video infografik atau sebagainya. Hal ini juga diperlukan bagi pembaca yang memang hanya memiliki waktu sedikit dan tidak bisa memahami tulisan artikel panjang.

Kesimpulan

Dengan jurnalisme data, Tirto tentu mendapatkan sumber – sumber data terpercaya guna mendukung berita – berita yang diproduksi. Selain didukung dari sumber – sumber terpercaya juga ditambah dengan tim – tim yang dimiliki Tirto menambah kualitas kerja Tirto. Dalam memproduksi berita, Tirto memiliki aturan mengenai manajemen redaksional yang dijalankan. Hal ini juga melihat bagaimana Tirto yang memiliki produk – produk berita yang tidak hanya mengacu pada jurnalisme data saja, tetapi sebagai media online yang harus dituntut cepat dalam menyampaikan informasi, Tirto memiliki produk berita yang dapat dikatakan cepat yaitu current issue dan untuk hal ini Tirto bekerja sama dengan salah satu media yaitu Antara News untuk mendukung berita yang diproduksi. Manajemen redaksional Tirto yang dijalankan diantaranya perencanaan, peorganisasian, pelaksanaan dan juga pengawasan. Dari beberapa aktivitas manajemen redaksional tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Dalam hal perencanaan, Tirto memiliki jadwal rapat rutin yang telah disetujui oleh semua tim. Jadwal rapat rutin Tirto akan ditemui pada hari Senin, Rabu , dan Jumat. Tirto sendiri memiliki dua kantor dalam memproduksi berita, di Jakarta dan Jogja. Jogja sendiri khusus memproduksi berita hard news dan current issue. Tentu untuk rapat rutin juga disesuaikan dengan apa yang telah disetujui. Semua tim dapat

memberikan usulan – usulan mengenai peristiwa atau isu terkini apa yang menarik dan tentunya sesuai dan terdapat kepentingan publik di dalamnya. Di rapat rutin tersebut selain menentukan isu apa yang akan dibahas juga terdapat evaluasi yang salah satunya evaluasi mengenai berita yang telah diproduksi sebelumnya. Kemudian juga terdapat perbedaan untuk manajemen redaksi dengan tahap – tahap alur kerjanya yaitu di jurnalisme online dan jurnalisme data.

2. Pengorganisasian

Dari tahap perencanaan kemudian redaktur atau tim redaksi akan menentukan isu mana yang akan dibahas dan siapa penulisnya. Selain itu juga sekaligus menentukan siapa narasumber yang sesuai hingga sumber – sumber data mana yang akan dipakai.

3. Pelaksanaan

Hal utama yang menjadikan setiap berita yang diproduksi menarik dan terpercaya adalah dengan dan darimana sumber – sumber data yang digunakan kredibel. Tim riset Tirto akan menyuplai data yang dibutuhkan oleh penulis untuk mendukung setiap berita juga memiliki aturan mengenai sumber mana yang bisa dikutip dan mana yang tidak. Tirto biasanya mendapatkan sumber – sumber data dari BPS, Non-Governmental Organization (NGO), kerja sama dengan JAKPAT dan beberapa media, salah satunya Antara News. Dan tidak menutup kemungkinan untuk turun langsung untuk mencari data sendiri dan melakukan riset mandiri.

Dalam penulisan berita, setelah tim redaksi mendapatkan data dari tim riset, selanjutnya akan diteruskan ke tim multimedia untuk dipelajari dan dibuat infografik atau video infografik atau ilustrasi – ilustrasi lainnya berdasarkan data tersebut.

4. Pengawasan

Pada tahap ini, pengawasan dilakukan oleh semua departemen yang dimiliki oleh Tirto. Dari pimpinan redaksi dan semuanya melakukan pengawasan terhadap produk – produk berita yang telah diproduksi.

Dalam melakukan tahap pengawasan atau evaluasi biasanya disesuaikan dengan jadwal rapat rutin, tetapi juga melihat bagaimana berita tersebut. Semua tim Tirto dituntut *aware* dalam melakukan pengawasan disetiap berita. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kinerja tim redaksi dalam memproduksi sebuah berita juga melihat bagaimana tingkat keberhasilan dari berita yang diproduksi. Dalam melihat tingkat keberhasilan Tirto salah satunya dengan adanya *pageview*. Tirto dapat melihat jumlah *pageview* dan jumlah pengunjung disebuah berita, hal tersebut sekaligus digunakan untuk bahan evaluasi pada setiap minggunya.

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi Tirto.id secara rutin tetap melakukan sistem mentoring baik bagi tim redaksi dan maupun tim lainnya guna menunjang kinerja semua tim yang dimiliki dan tentu terkait dengan jalur jurnalisme online dan jurnalisme data yang dipilih.
2. Diharapkan bagi Tirto.id tetap melakukan penerjunan tim redaksi maupun tim lainnya secara langsung guna melakukan kroscek informasi secara langsung mengenai peristiwa atau itu terkini yang sedang terjadi dan tidak hanya terpacu pada media yang telah bekerja sama.
3. Disarankan dan diharapkan bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya dapat memperkaya konsep – konsep mengenai jurnalisme data, sehingga penelitian lebih luas dan dapat mengembangkan serta melakukan analisis lebih mendalam terkait dengan penelitian manajemen redaksioanal berbasis data ini.
4. Diharapkan untuk menelitian selanjutnya tidak hanya berfokus pada media yang diteliti saja, tetapi juga melihat dengan luas

salah satunya dengan melakukan atau mencari informasi terhadap pembaca media tersebut.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi (Teori,Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Haryanto, Ignatius. 2014. *Jurnalisme Era Digital*. Jakarta: Kompas
- Indranata, Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Lewis, Seth C. 2015. *Journalism In An Era Of Big Data*.
[file:///C:/Users/dhenoks/Downloads/Documents/Lewis - Introduction to the special issue%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/dhenoks/Downloads/Documents/Lewis - Introduction to the special issue%20(1).pdf) (diakses 28 Juni 2018).
- Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Utama, Edi. 2013. A Seat Reserved For Data Journalism in Online-Savvy Indonesia.
file:///C:/Users/dhenoks/Downloads/Documents/kas_35547-1522-2-30.pdf
(diakses 28 Juni 2018).
- Wendratama, E. 2015. *Jurnalisme Data Jaminan Kesehatan Nasional: Panduan Melakukan Jurnalisme Data tentang Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta: MediaLink.
file:///C:/Users/dhenoks/Downloads/Documents/Panduan-Jurnalisme-Data_2.pdf
(diakses 17 April 2017).
- Badri, Muhammad. 2017. “Inovasi Jurnalisme Data Media Online di Indonesia”, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, FDK UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru. Diakses 28 Juni 2018 dari
(<file:///C:/Users/dhenoks/Downloads/Documents/m-badri.pdf>)
- Constantaras,Eva. 2016. “UNDP Regional Centre For Europe and The CIS Data Journalism Training Manual: Thinking Like a Data Journalist.” Diakses 28 Juni

2018 dari (<file:///C:/Users/dhenoks/Downloads/Documents/Module-1-UNDP-student.pdf>)

“Redaksi”. <https://tirto.id/> (akses 11 Maret 2017).

<http://remotivi.or.id/wawancara/434/Zen-RS:-Kami-Ingin-Membangun-Kultur-Riset-di-Media> (diakses 6 Februari 2018).